

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra ialah seni yang dapat mengungkapkan imajinasi, pengamatan, dan perenungan pengarang dalam bentuk tulisan. Sastra merupakan cerminan dari kehidupan seseorang dan pandangan masyarakat pada suatu peristiwa tertentu yang ditulis oleh pengarang. Seorang pengarang membuat karya sastra sesuai dengan ide atau pendapat yang sedang dialaminya dan sesuai dengan perkembangan zaman. Karya fiksi yang diciptakan oleh pengarang dapat dipengaruhi faktor sosial, ekonomi, budaya, serta politik yang ada pada saat itu. Oleh sebab itu, karya fiksi terbentuk karena adanya hasil dari pengalaman, ide, gambaran, dan sejarah budaya penulis terhadap suatu hal yang terjadi pada dirinya dan masyarakat di sekelilingnya.

Salah satu prosa yang tercipta dari tanggapan pengarang terhadap lingkungan sosial budayanya adalah novel. Novel berfungsi sebagai sistem alat komunikasi supaya dapat memberikan pesan kepada orang lain. Di dalam karya sastra novel memiliki struktur. Struktur merupakan unsur-unsur yang membentuk satu kesatuan yang sempurna dalam karya sastra. Dalam kesatuan unsur itulah yang membentuk cerita menjadi bersatu padu. Kutha (2008) menyatakan strukturalisme merupakan paham-paham mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur itu berdiri dengan mekanisme yang saling berhubungan.

Pendekatan yang digunakan untuk mendekati sebuah karya fiksi yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membentuk karya fiksi dari dalam (formal), berupa tema, amanat, penokohan, alur, serta latar. Unsur ekstrinsik ialah unsur yang membentuk karya fiksi dari luar (informal) yang dapat membantu, mengetahui dan menganalisisnya, berupa latar belakang budaya, agama, serta pendidikan penulis fiksi itu. Di dalam penelitian ini yang akan diteliti hanya unsur intrinsik karena bagian tersebut yang membuat suatu naskah tampak sebagai naskah fiksi, unsur yang secara langsung dan nyata ditemukan ketika seseorang membaca fiksi tersebut. Unsur ini ialah unsur yang membentuk karya fiksi dari dalam, unsur intrinsik tersebut yang membentuk karya fiksi menjadi karya yang utuh.

Dunia sastra ialah dunia imajinasi, hasil gabungan pengalaman, dan pengetahuan penulis. Dengan demikian, kaitan antara karya fiksi pada penulisnya saling memengaruhi satu sama lainnya sehingga kualitas karya fiksi dapat dilihat dari pengarangnya. Melalui karyanya, Ahmad Tohari mampu mengajak pembaca memahami tulisan-tulisan dan gaya bahasa yang ia gunakan. Ia mampu mempermainkan emosi pembaca melalui tokoh dalam ceritanya. Ahmad Tohari adalah seorang novelis, lahir di Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah. Beliau merupakan sastrawan dan budayawan berasal dari Indonesia yang berusia 71 tahun, ia menyelesaikan SMA di Purwokerto. Berikut karya-karya Ahmad Tohari yang telah diterbitkan: *Kubah* (novel, 1980), *Ronggeng Dukuh Paruk* (novel, 1982), *Lintang Kemukus Dini Hari* (novel, 1985), *Jantera Bianglala*

(novel, 1986), *Di Kaki Bukit Cibalak* (novel, 1986), *Bekisar Merah* (novel, 1993), *Lingkar Tanah Lingkar Air* (novel, 1995), *Belantik* (novel, 2001), dan *Orang Orang Proyek* (novel, 2002).

Karya bersejarahnya, *Ronggeng Dukuh Paruk* telah difilmkan ke layar lebar berjudul *Sang Penari*. Ia pernah kuliah di Fakultas Ilmu Kedokteran Ibnu Khaldun Jakarta (1967-1970), Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto (1974—1975), dan Fakultas Ilmu Sosial serta Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman (1975—1976). Tulisan-tulisannya berisi gagasan kebudayaan dimuat di berbagai media masa, ia juga menjadi pembicara di berbagai diskusi/seminar kebudayaan.

Dalam penelitian ini dipilihnya sastrawan Ahmad Tohari karena Ahmad Tohari telah banyak meraih prestasi-prestasi melalui karya-karyanya. Ahmad Tohari terkenal sebagai pengarang yang sederhana, cerdas dalam menulis novel, dan dikenal sebagai tokoh masyarakat yang berkecimpung dalam bidang budaya, seperti pada novel yang berjudul *Ronggeng Dukuh Paruh*. Dipilihnya novel *Bekisar Merah* karena pertama, novel ini merupakan novel cetakan kelima, novel ini sangat menarik dan banyak digemari oleh pembaca. Kedua, novel *Bekisar Merah* belum ada yang meneliti dari segi struktural khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Penelitian pada novel *Bekisar Merah* dilakukan menggunakan pendekatan struktural pendekatan ini melihat suatu karya fiksi dari segi unsur intrinsik. Dalam pembelajaran fiksi di sekolah menengah atas (SMA), kurikulum 2013 materi atau bahan ajar yang diterapkan di kelas akan sangat

menunjang pemahaman siswa. Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Berkaitan pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas pada kurikulum 2013. Siswa dituntut untuk memiliki empat kompetensi ialah sikap keagamaan, sosial, pengetahuan, serta penerapan pengetahuan.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah di atas maka fokus masalah pada penelitian ini yaitu struktural dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari fokus penelitian di atas maka rumusan masalahnya, yaitu bagaimanakah Struktural dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk memaparkan struktural dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

### **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Memberi pengetahuan dan pemahaman siswa tentang struktural pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.
2. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

3. Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang struktural dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.
4. Menambah literatur karya ilmiah di Universitas Muhammadiyah Kotabumi Lampung Utara.